

Lampiran 1. Hasil Wawancara

Berikut ini adalah daftar tanya jawab yang peneliti lakukan di atas kapal MT.

Dewayani dengan beberapa narasumber: *Capt.* Agus Salim (Nakhoda), Sunarto (Mualim I), Munawir (Bosun).

Pertanyaan

Menurut anda apa saja pengaruh kurangnya perawatan pipa muat di kapal MT.

Dewayani?

Jawab

1. Agus Salim: kurangnya perawatan pipa muat akan berdampak pada timbulnya korosi sehingga bisa menghambat proses bongkar muat.
2. Sunarto: perawatan pipa yang kurang akan mengakibatkan terjadinya korosi pada pipa, yang selanjutnya dapat berakibat pada kebocoran muatan, sehingga menimbulkan resiko pencemaran, lalu akhirnya menghambat proses bongkar muat.

Pertanyaan

Apa sajakah faktor penyebab terjadinya korosi pada pipa muatan?

Jawab

1. Agus Salim: penyebab korosi pada pipa muatan dapat berasal dari bahan itu sendiri seperti kemurnian bahan, struktur bahan, teknik pencampuran bahan dan juga pengaruh dari lingkungan

2. Sunarto: korosi dapat disebabkan karena material bahan itu sendiri dan juga dari lingkungan seperti udara, atmosfer, air laut, uap, gas, minyak, suhu dan kelembaban.
3. Munawir: korosi pipa muat di kapal terutama disebabkan oleh pengaruh air laut dan udara laut.

Pertanyaan

Apa upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya karat/korosi?

Jawab

1. Sunarto: dalam mencegah terjadinya korosi pada pipa muat, dapat dilakukan dengan cara: pengecatan, pelapisan dengan seng, pelumasan dengan oli atau gemuk, serta pelapisan dengan krom
2. Munawir: untuk pencegahan karat dapat dilakukan dengan pengecatan, pelapisan dengan gemuk, serta pembilasan dengan air tawar setelah terpapar air laut.

Pertanyaan

Apa penyebab kurangnya perawatan pipa muat di kapal MT. Dewayani?

Jawab

1. Agus Salim: penyebab kurangnya perawatan pipa muat di kapal adalah kurangnya keterampilan, kedisiplinan, serta waktu untuk perawatan sering bertubrukan dengan kegiatan lain, sehingga perawatan tidak maksimal.

2. Sunarto: perawatan pipa muat yang kurang di atas kapal karena dalam pelaksanaannya waktu untuk perawatan sering terhalang oleh jarak tempuh antar pelabuhan yang terlalu dekat sehingga tidak dapat melakukan perawatan.
3. Munawir: kru kapal kurang terampil dan kurang disiplin dalam pelaksanaan perawatan. Kurangnya penyuluhan dan familiarisasi membuat kru kapal kurang terampil, terlebih kru kapal yang baru bergabung biasanya masih tidak tahu tentang prosedur perawatan.

Pertanyaan

Apa yang dilakukan untuk menanggulangi kurang terampilnya kru kapal dalam perawatan pipa muat?

Jawab

1. Agus Salim: dalam menanggulangi kurang terampilnya perawatan pipa muat dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan dan familiarisasi untuk perawatan pipa muat.
2. Sunarto: diadakan penyuluhan dan pelatihan secara rutin dalam *safety meeting* sehingga kru yang belum paham mengenai perawatan pipa muat menjadi terampil.

Pertanyaan

Apa yang dilakukan untuk menanggulangi kurang disiplinnya kru kapal dalam perawatan pipa muat?

Jawab

1. Agus Salim: untuk menanggulangi kurang disiplinnya kru kapal dalam perawatan pipa muat sebenarnya harus timbul dari diri sendiri karena pekerjaan tersebut akan berhubungan dengan keselamatan orang banyak, selain itu diperlukan pengawasan dari berbagai pihak.
2. Sunarto: penanggulangan kurang disiplinnya kru kapal dalam perawatan pipa muat harus ditindak tegas misalnya dengan pengawasan ketat kepada kru kapal yang bertugas serta membuat *Near Miss Report* untuk teguran pada kru yang melakukan kesalahan.
3. Munawir: perwira harus memberikan pengawasan ketat pada saat kru sedang bekerja dan bertugas, bahkan bila ditemukan kesalahan kru dalam bekerja harus diberi teguran atau sanksi.

Pertanyaan

Apa yang dilakukan untuk menanggulangi kurangnya waktu dalam perawatan pipa muat?

Jawab

1. Agus Salim: bila terkendala oleh jarak tempuh antar pelabuhan yang terlalu dekat semestinya perwira dapat membuat skala prioritas untuk perawatan yang harus dikerjakan berhubungan dengan aspek resiko yang terjadi jika perawatan tidak dilaksanakan.
2. Sunarto: membuat jadwal perawatan *Planned Maintenance Schedule (PMS)* yang harus ditaati dan dilaksanakan sesuai waktunya.

Lampiran 2. Ship Particular

 MT. DEWAYANI SHIP'S PARTICULAR	
SHIP NAME	: DEWAYANI
CALL SIGN	: P M V T
PORT OF REGISTRY	: JAKARTA
L.O.A	: 89.95 MTR
L.B.P	: 85.00 MTR
BREADTH	: 15.00 MTR
DESIGN DRAFT	: 5.00 MTR
SUMMER DRAFT	: 5.0013 MTR
SUMMER FREEBOARD	: 2.21 MTR
LIGHT SHIP	: 1615.50 MT
DEADWEIGHT	: 3560.80 MT
DISPLACEMENT	: 5176.30 MT
G.R.T	: 2755.00 MT
N.R.T	: 1116.00 MT
TRIAL SPEED	: 11.50 KNOTS
SERVICE SPEED	: 11.00 KNOTS
T.P.C	: 10.50
F.W.A	: 132 mm
MMSI/NBDP/DSC	: 525007029
INMARSAT - C ID	: 452501268
OFFICIAL NUMBER	: 389665
IMO NUMBER	: 9203083
HULL NUMBER	: Y 35-1
BUILDER	: JIANG DONG SHIPYARD CHINA
DATE OF KEEL LYING	: SEPTEMBER 18TH, 1997
DATE OF LAUNCHING	: MAY 08TH, 1998
DATE OF DELIVERY	: JANUARY 22ND, 1999
DESIGN DEPT	: MARIC
KIND OF SHIP	: WHITE OIL TANKER
MANUFACTURE OF MAIN ENGINE	: ZHENJIANG MARINE DIESEL WORKS
MAIN ENGINE TYPE	: MAN B & W 6L28/32A
CONT. SPEED	: 1250 KW x 1700 PS x 734/163 RPM
OWNER	: PT. RUBY MARITIME
SHIP MANAGEMENT	: PT GEMILANG BINA LINTAS TIRTA WISMA BSG 10TH FLOOR JL ABDUL MUIS 40TH FLOOR JAKARTA